

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Anjir Pasar merupakan kecamatan yang di dalamnya termasuk desa Anjir Pasar Kota II. Desa Anjir Pasar Kota II berada di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Dinamakan desa Anjir Pasar Kota II karena desa ini diambil dari nama kecamatan, yaitu Kecamatan Anjir Pasar. Desa ini berada di bagian wilayah barat dari pemerintahan Kabupaten Barito Kuala dan mempunyai batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Bersebelahan dengan desa Anjir Pasar Kota I, yaitu tepatnya sebelah utara.
2. Bersebelahan dengan desa Banyiuur, yaitu tepatnya sebelah timur.
3. Bersebelahan dengan desa Barunai Baru, yaitu tepatnya sebelah selatan.
4. Bersebelahan dengan desa Andaman I, yaitu tepatnya sebelah barat.<sup>1</sup>

Desa Anjir Pasar Kota II memiliki luas wilayah 4,6 km yang terdiri dari 0 RW dan 6 RT. Desa Anjir Pasar Kota II mempunyai ketinggian 0,2 – 3 meter dpl, jadi desa ini memiliki kesuburan tanah yang baik. Kondisi tanahnya

---

<sup>1</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

dipengaruhi oleh genangan air, pasang surut air dan tanahnya banyak didominasi oleh rawa.<sup>2</sup>

Desa Anjir Pasar Kota II seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah dan tanahnya datar tidak terdapat pegunungan. Wilayah desa ini didominasi oleh lahan pertanian, oleh karena itu desa Anjir Pasar Kota II merupakan daerah sektor pertanian dan mayoritas penduduk desa ini adalah seorang petani.<sup>3</sup>

Kabupaten Barito Kuala memiliki 17 kecamatan termasuk Kecamatan Anjir Pasar. Kecamatan Anjir Pasar adalah kecamatan yang didalamnya terdapat desa Anjir Pasar Kota II, hal tersebut tertulis dalam undang-undang berdasarkan nomor 18 tahun 1965. Seluruh wilayah Kecamatan Anjir Pasar memiliki luas sekitar 126 km yang berjarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Barito Kuala sekitar 60 km dan jarak dari kota Banjarmasin ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan sekitar 31 km, sedangkan jarak dari kota Palangkaraya yaitu ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah sekitar 162 km.<sup>4</sup>

Seluruh wilayah Kecamatan Anjir Pasar terdapat sungai. Sungai tersebut menjadi lalu lintas air dari perairan barito sampai ke sungai Kapuas. Selain itu, pada wilayah desa Anjir Pasar Kota II merupakan akses jalan

---

<sup>2</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

<sup>3</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

<sup>4</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

utama yang menghubungkan antara Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>5</sup>

Kecamatan Anjir Pasar termasuk iklim bulan kemarau, dalam setahun terdapat bulan kemarau sekitar 1-2 bulan dan Kecamatan Anjir Pasar termasuk daerah hujan tipe B. Desa ini temperatur rata-ratanya sekitar antara 25-27 derajat celcius, mempunyai suhu sekitar 27,50 derajat pada bulan juli, sedangkan untuk rata-rata angka hujan di setiap tahunnya sekitar 2,605 mm. Desa ini memiliki karakteristik lahan dengan ketinggian 2-4 mdpl, kesuburan tanah rata-rata sedang dengan kemiringan 2% kedalaman lapisan tanah (*top soil*) 10 cm.<sup>6</sup>

Kecamatan Anjir Pasar adalah wilayah dari Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala adalah kabupaten yang terdapat pada Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Marabahan adalah ibu kota dari Kabupaten Barito Kuala. Untuk posisi geografis kabupaten ini terletak di 2 derajat 29'50-3 derajat 30'18' lintang selatan dan 114 derajat 20'50''-114 derajat 50'18 bujur timur dan terletak paling barat dari Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>7</sup>

Luas wilayah Kabupaten Barito Kuala adalah 2.996,96 km atau kira-kira sebesar 7,99% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini mempunyai 195 desa, 17 kecamatan dan 6 kelurahan. Di tahun 2019, jumlah keseluruhan penduduk 313.595 dan memiliki luas wilayah sebesar 2.996,46

---

<sup>5</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

<sup>6</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

<sup>7</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

km dengan sebaran penduduk sekitar 103 jiwa/km. Lahan wilayah Kabupaten Barito Kuala menjadi mayoritas lahan sawah, dari sebanyak 120.037 hektar sawah, 93,57 persennya adalah lahan sawah non irigasi.<sup>8</sup>

## **B. Pengertian dan Sejarah Tarekat Tijaniyah**

Tarekat Tijaniyah adalah tarekat yang didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad At-Tijani (1150-1230 H/1737-1815), yang lahir di kota Oasis A'in Madi Aljazair Barat laut pada tanggal 12 safar dan tutup usia di kota Maroko saat berumur 80 tahun. Ia sosok yang sangat dihormati oleh kaum Tarekat Tijaniyah dan diyakini sebagai seorang wali yang memiliki derajat yang tinggi dan Agung.<sup>9</sup> Tarekat Tijaniyah mempunyai struktur kelembagaan, seperti syaikh, khalifah, muqoddam dan murid/ikhwan. Ayah Syaikh Ahmad At-Tijani merupakan seorang sufi yang bernama Muhammad ibn Al-Mukhtasar ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Salam. Syaikh Ahmad At-Tijani dari kecil sudah menekuni pelajaran seperti fiqh, tafsir, hadis, bahasa Arab dan ilmu-ilmu lainnya. Syaikh Ahmad At-Tijani sejak berusia 7 tahun sudah menghafal Al-Quran. Guru-guru dari Syaikh Ahmad At-Tijani di antaranya adalah seorang sufi yang bernama Syaikh Mabruk ibn Ba'afiyah Midawi Al-Tijani. Syaikh Ahmad At-Tijani belajar ilmu Al-Quran dengan Syaikh Muhammad ibn Ham At-Tijani. Setelah kedua orang tua Syaikh Ahmad At-Tijani meninggal dunia, ia pergi ke Fez Maroko dengan tujuan untuk

---

<sup>8</sup>Data dari Kantor Desa Anjir Pasar Kota II.

<sup>9</sup>Abd. Rahman, *Hakikat ilmu Tasawuf*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2021) hal. 114.

mendalami tasawuf dan hadis, yang diajarkan oleh Syaikh Al-Thayyib ibn Muhammad Al-Syarif Al-Wazzani, Syaikh Tuhami, Syaikh Ahmad Al-Sarsari, Syaikh Ahmad Al-Tawasy, Syaikh Abdullah ibn Arabi.<sup>10</sup>

Syaikh Ahmad At-Tijani gemar berdiskusi, mempelajari sebuah kitab dan mengajarkan apa yang telah didapatnya kepada semua orang. Berbagai bidang dipelajari dan diajarkannya kepada orang lain, seperti ilmu tafsir, hadis, tauhid, fiqih dan sebagainya.<sup>11</sup> Syaikh Ahmad At-Tijani lahir dari keluarga yang taat pada agama, ia menimba ilmu agama melalui banyak wali besar dari belahan dunia, seperti ke kota Makkah, Madinah, Tunis, Mesir dan Maroko. Tujuannya menimba ilmu ke negara-negara lain untuk mendapatkan ilmu kewalian secara lebih mendalam sehingga Syaikh Ahmad At-Tijani berhasil mendapatkan derajat kewalian yang tinggi. Syaikh Ahmad At-Tijani mengembangkan Tarekat Tijaniyah ke berbagai negara seperti Afrika, Nigeria, Senegal, Guinea, Mauritania, Gambia, Saudi Arabia dan termasuk negara Indonesia.<sup>12</sup>

Tarekat Tijaniyah cepat berkembang dengan baik hingga ke negara Indonesia. Fakta yang mempermudah tarekat ini cepat berkembang adalah karena mudahnya syarat untuk masuk menjadi pengikut Tarekat Tijaniyah. Dalam waktu yang tidak lama para pengikut yang hanya menjadi murid akan

---

<sup>10</sup>Tri Wibowo, *Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 114.

<sup>11</sup>Umar Baidhowi Baasyaiban, *Manakib Thoriqot At-Tijaniyah: Hagiografi Khotmul Auliya Al-Qutb Al-Maktum Syaikh Ahmad At-Tijani r.a dan Ajaran Thoriqotnya*, Terjemahan dari K.M Mustholeh Nurkhozen, (Bandung: Majelis Dzikir At-Tijaniyah, 2010), hal. 61-62.

<sup>12</sup>Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 209.

cepat menjadi guru dan mengembangkan ajaran tersebut. Walaupun cepat berkembang akan tetapi, Tarekat Tijaniyah mendapatkan beberapa penentangan dari tarekat-tarekat lain seperti Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Syattariyyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Syadziliyyah dan Tarekat Khalwatiyyah. Hal-hal yang dipertentangkan yaitu: pertama, Tarekat-tarekat lain menyebutkan bahwa ajaran Tarekat Tijaniyah mengajarkan apabila seseorang terus menerus mengamalkan wirid sampai ajalnya tiba, maka akan masuk ke surga tanpa disiksa dan dihisab sampai ke orang tua, istri maupun keturunannya. Kedua, Tarekat Tijaniyah melarang para pengikutnya untuk merangkap tarekat, atau memiliki tarekat lain. Larangan merangkap tarekat itulah yang ditentang oleh tarekat lain. Hal ini menimbulkan pengikut Tarekat Tijaniyah menjadi berkurang.<sup>13</sup>

Sampai pada tahun 1931 masih terjadi konflik antara pengikut Tarekat Tijaniyah dan tarekat-tarekat lain. Penentangan paling besar dilakukan oleh Muhammad Ismail atau yang sering disebut Kyai Kracak, yaitu seorang Guru dari Tarekat Naqsyabandiyah dari Kracak. Selain itu juga ada penentangan dari Ulama Madinah yang membuat buku-buku fiqih dan merupakan mantan Mufti Sultan Kedah di Malaka, yaitu Sayyid Abdullah bin Shadiqah Dahlan.<sup>14</sup>

Tarekat Tijaniyah merupakan sebuah tarekat yang termasuk populer di kalangan dunia. Pengikut Tarekat Tijaniyah menjadi garis terdepan untuk menyebarkan dan memperbarui Islam. Para muqoddam Tarekat Tijaniyah juga

---

<sup>13</sup>M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, hal. 548

<sup>14</sup>M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, hal. 548

bertanggung jawab untuk membuktikan kemuktabaran tarekat ini.<sup>15</sup> Maksud dari tarekat yang muktabar dalam perspektif ilmu tasawuf adalah *thariqatul auliya* (jalan para wali) yang memiliki sanad yang jelas dan shahih bersambung sampai kepada Rasulullah, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW.<sup>16</sup>

Syaikh Ahmad At-Tijani dibaiat wirid oleh baginda Rasulullah SAW dan dinobatkan sebagai wali *al-qutub wa al-khotmu* (derajat wali yang paling tinggi). Pada saat kewaliannya berangsur dekat, Syaikh Ahmad At-Tijani langsung bertatap muka dengan Nabi Muhammad SAW sang pembawa rahmat dan syafa'atnya kepada seluruh ummatnya. Rasulullah SAW memberi wirid Tarekat Tijaniyah kepada Syaikh Ahmad At-Tijani dan memerintahkan Syaikh Ahmad At-Tijani untuk menalqinkan kepada seluruh ummat. Sebelumnya Syaikh Ahmad At-Tijani menolak untuk menjadi guru tarbiyyah, namun ia bermimpi mendapatkan izin dari Rasulullah SAW untuk menarbiyyahkan makhluk secara mutlak dan umum. Pada saat pertemuan Rasulullah SAW dengan Syaikh Ahmad At-Tijani, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Rasulullah adalah guru murobbinya. Rasulullah SAW juga memerintahkan kepada Syaikh Ahmad At-Tijani untuk menalqinkan sholawat dan wirid. Pada tahun 1200 H, Syaikh Ahmad At-Tijani genap berumur 50 tahun, Rasulullah SAW kembali menalqinkan wirid dengan kalimat "*laa ilaa ha illallah*" dan Rasulullah SAW juga menyuruh beliau

---

<sup>15</sup>Tri Wibowo, *Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa*, hal. 117.

<sup>16</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, (Jakarta Pusat: Yayasan Pendidikan dan Dakwah, 2009), hal. 29.

untuk meninggalkan tarekat-tarekat yang telah dipelajari oleh Syaikh Ahmad At-Tijani dari guru-guru pembesar sufi. Pada tahun 1214 H pada bulan Muharram, Syaikh Ahmad At-Tijani diangkat dengan martabat *al-qutbaniyyatul uzma* (wali qutub yang agung). Pada tanggal 18 shafar, Syaikh Ahmad At-Tijani diangkat dengan martabat *al-khotmul maktum*, yakni puncak kewalian paling tinggi dan khusus sebagai kewalian yang istimewa.<sup>17</sup> Pada tahun 1200 H, Rasulullah SAW menyempurnakan wirid Tarekat Tijaniyah, yaitu wirid *hailalah*<sup>18</sup>, lalu Rasulullah SAW berkata kepada Syaikh Ahmad At-Tijani, “engkau ya Ahmad adalah pintu keselamatan bagi orang-orang yang berdosa yang ingin kembali ke jalan Allah dengan cara mengikuti Tarekat Tijaniyah”. Setelah itu, Syaikh Ahmad At-Tijani mulai berdakwah ke penjuru dunia.<sup>19</sup>

### C. Asal Usul Tarekat Tijaniyah di Desa Anjir Pasar Kota II

Awal masuknya Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II melalui kedatangan K.H. Ahmad Anshari dan K.H. Hasan Basri yang langsung memberikan dakwah pada jama'ah di Majelis Ta'lim yang berada di km 19

---

<sup>17</sup>Umar Baidhowi Baasyaiban, *Manakib Thoriqot At-Tijaniyah: Hagiografi Khotmul Auliya Al-Qutb Al-Maktum Syaikh Ahmad At-Tijani r.a dan Ajaran Thoriqotnya*, Terjemahan dari K.M Mustholeh Nurkhozen, hal 68-69.

<sup>18</sup>Wirid *hailalah* yaitu wirid yang harus dilaksanakan pada hari jum'at. Waktu pengamalannya dilakukan pada ba'da ashar hari jum'at sampai menjelang waktu maghrib. Bacaannya dengan membaca surah Al-Fatihah 1 kali, shalawat Al-Fatih 1 kali, membaca "*Laailaaha illallah*" sebanyak 1600 kali/1500 kali/1200 kali/paling sedikit 1000 kali, lalu dilanjutkan dengan membaca "*Laailaaha illallaah Muhammadur Rasulullah 'alaihi salaamullaah*" dan diakhiri dengan "*Innallaaha wamalaaikatahu yushalluuna 'alan nabi, yaa ayyuhalladziina amanu shallu 'alaihi wasallimuu tasliima, shallallaahu 'alaihi wa 'alaa aalihi washahbihi wasallama tasliima. Subhanana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifuun, wasalaamun 'alal mursalin, walhamdulillaahi rabbil 'alamiin*".

<sup>19</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 62.



desa Anjir Pasar pada tahun 1997. K.H. Ahmad Anshari adalah seorang Khalifah Tarekat Tijaniyah yang berasal dari Banjarmasin. Kedatangan K.H Ahmad Anshari disambut baik oleh jama'ah. Setelah beberapa tahun kemudian, K.H Anshari mengangkat atau membaiat Guru Ibrahim sebagai muqoddam Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II.<sup>20</sup>

Guru Ibrahim adalah muqoddam Tarekat Tijaniyah pertama di desa Anjir Pasar, ia diangkat muqoddam oleh K.H. Ahmad Anshari pada tahun 1999. Guru Ibrahim meninggal dunia pada tahun 2017, lalu dilanjutkan posisi muqoddam Tarekat Tijaniyah kepada Guru Suriansyah.<sup>21</sup>

Guru Suriansyah adalah seorang muqoddam *muqoyyad*<sup>22</sup>. Guru Suriansyah memang orang yang sholeh dan memiliki akhlak yang baik. Guru Suriansyah diangkat atau dibaiaat sebagai muqoddam pada tahun 2018 oleh K.H. Ahmad Anshari, jadi dari tahun 2018-2022 Guru Suriansyah memimpin muqoddam Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II.<sup>23</sup>

Guru Suriansyah lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Guru Isur, setelah ia dibaiaat menjadi muqoddam Tarekat Tijaniyah, maka siapapun yang berkeinginan untuk masuk Tarekat Tijaniyah, khususnya pada masyarakat desa Anjir Pasar, bisa melakukan baiat kepada Guru Suriansyah.<sup>24</sup>

Orang-orang yang masuk pada Tarekat Tijaniyah lumayan banyak, pengikutnya terdiri dari berbagai desa di Kecamatan Anjir Pasar, seperti desa

---

<sup>20</sup>Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>21</sup>Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>22</sup>Muqoddam *muqoyyad* adalah muqoddam yang khusus memimpin Tarekat Tijaniyah hanya di dalam satu daerah saja.

<sup>23</sup>Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>24</sup>Suriansyah, Wawancara Pribadi, 16 Oktober 2022.

Andaman 2, desa Danau Karya, desa Andaman 1 dan desa Anjir Pasar Kota 2.<sup>25</sup>

#### **D. Ajaran Tarekat Tijaniyah**

Ajaran Tarekat Tijaniyah memang sama halnya seperti tarekat-tarekat lainnya, yaitu tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan tertentu akan tetapi, ajaran pada Tarekat Tijaniyah ini sebenarnya cukup sederhana, yaitu membutuhkan adanya wasilah atau perantara antara Tuhan dan manusia. Perantara itu sendiri, yaitu dirinya sendiri dan wakil/naib/penggantinya.<sup>26</sup>

Ajaran Tarekat Tijaniyah berprinsip pada ajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang bersandar kepada akhlak Rasulullah SAW, yaitu seperti mengikuti semua perilaku, ucapan dan perbuatan serta ketetapan Rasulullah SAW. Surga akan didapat dengan iman, akan tetapi harus dihiasi dengan perilaku yang terpuji.<sup>27</sup>

Perilaku dan tata cara dakwah Rasulullah SAW dijadikan rujukan oleh Tarekat Tijaniyah dalam pembangunan spiritual dan akhlak. Semua ajaran yang disampaikan oleh Syaikh Ahmad at-Tijani merupakan ajaran yang harus ditaati oleh pengikutnya. Ajaran yang disampaikan Syaikh Ahmad At-Tijani

---

<sup>25</sup>Suriansyah, Wawancara Pribadi, 16 Oktober 2022.

<sup>26</sup> Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*, hal. 210.

<sup>27</sup>Al-Arabi Al-Umari At-Tijani, *Bughyat Al-Mustafid Li Syarh Munnyat Al-Murid*, (Brebek: Darussalam), hal. 40-48.

dan pelaksanaannya sesuai dengan syari'at Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>28</sup>

Ajaran Tarekat Tijaniyah juga termasuk pada tiga unsur pokok, yakni *lazimah*<sup>29</sup>, *hailalah*<sup>30</sup>, dan *wazhifah*.<sup>31</sup> Wirid-wirid Tarekat Tijaniyah bertujuan agar lebih efektif mengantarkan manusia untuk menyatukan diri kepada Allah dengan cara berdzikir.<sup>32</sup>

Tarekat Tijaniyah memiliki amalan wirid yang terbilang sederhana, seperti wirid *wazhifah* yang mudah untuk diamalkan. Adapun keutamaan dari wirid *wazhifah* adalah dapat menghapus dosa-dosa dan mendapatkan syafa'at khusus dari baginda Nabi Muhammad SAW. Wirid *hailalah* jum'at

---

<sup>28</sup>Al-Arabi Al-Umari At-Tijani, *Bughyat Al-Mustafid Li Syarh Munyat Al-Murid*, hal. 49.

<sup>29</sup>Wirid *lazimah* adalah wirid yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Bacaannya dengan membaca surah Al-Fatihah 1 kali, shalawat Al-Fatih 1 kali, membaca istighfar 100 kali, shalawat 100 kali, membaca "*Laailaaha illallaahu*" 99 kali. Setelah selesai lalu ditutup dengan lafadz "*Laailaaha illallaah, Muhammadur Rasulallah 'alaihi salaamullaah*" dengan suara keras dan ditutup dengan membaca doa dan surah Al-Fatihah.

<sup>30</sup>Wirid *hailalah* yaitu wirid yang harus dilaksanakan pada hari jum'at. Waktu pengamalannya dilakukan pada ba'da ashar hari jum'at sampai menjelang waktu maghrib. Bacaannya dengan membaca surah Al-Fatihah 1 kali, shalawat Al-Fatih 1 kali, membaca "*Laailaaha illallah*" sebanyak 1600 kali/1500 kali/1200 kali/paling sedikit 1000 kali, lalu dilanjutkan dengan membaca "*Laailaaha illallaah Muhammadur Rasulallah 'alaihi salaamullaah*" dan diakhiri dengan "*Innallaaha wamalaaikatahu yushalluuna 'alan nabi, yaa ayyuhalladziina amanu shallu 'alaihi wasallimuu tasliima, shallallaahu 'alaihi wa 'alaa aalihi washahbihi wasallama tasliima. Subhanana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifuun, wasalaamun 'alal mursalin, walhamdulillaahi rabbil 'alamiin*".

<sup>31</sup>Wirid *Wazhifah* adalah wirid yang dikerjakan bisa setelah shubuh sampai menjelang waktu subuh kembali (1 kali 24 jam). Dengan membaca surah Al-Fatihah 1 kali, membaca istighfar 30 kali dengan lafadz "*Astaghfirullaahal 'adziimi, alladzi laailaaha illa huwal hayyul qayyum*", shalawat Al-Fatih 50 kali, membaca "*Laailaaha illallaah*" 99 kali, membaca "*Laailaaha illallaah Muhammadur Rasulallah 'alaihi salaamullaah*" dan diakhiri membaca *Jauharatul Kamal* 12 kali.

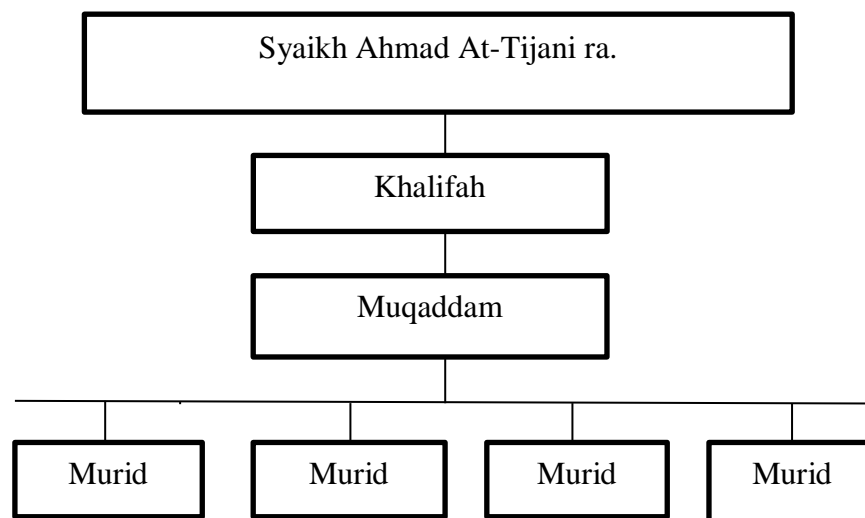
<sup>32</sup>Amir Maliki Abitolkha, Muhammad Basyrul Muvid, *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hal. 80.

keutamaannya adalah baginda Nabi Muhammad SAW hadir menyertai orang-orang yang sedang berdzikir wirid *hailalah*.<sup>33</sup>

Selain mengamalkan wirid *wazhifah*, *lazimah* dan *hailalah*, *dzawiyah* yang berada di desa Anjir Pasar Kota II juga melaksanakan pengajian. Materi dakwah diisi oleh Guru Abdusshomad, ia biasanya menyampaikan tentang akhlak, adab/perilaku dan juga membacakan kitab *Jawahirul Ma'ani wa Bulughul Imani*.<sup>34</sup>

#### E. Struktur Kelembagaan Tarekat Tijaniyah

Adapun struktur kelembagaan pada Tarekat Tijaniyah secara umum adalah sebagai berikut:



<sup>33</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 134.

<sup>34</sup>Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

Struktur tersebut mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda-beda, serta hak dan kewajiban yang berbeda-beda pula. Bentuk hubungan kepemimpinan dibagi menjadi dua, yaitu hubungan vertikal yang merupakan antara hubungan murid dengan guru, dan antara guru dengan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti Syaikh, Khalifah dan Muqaddam. Lalu hubungan horizontal merupakan hubungan antara sesama murid yang dinamai sebagai ikhwan/murid/ahli. Berikut adalah pengertian dan tugasnya seorang Syaikh, Khalifah, Muqaddam, murid/ikhwan/ahli.<sup>35</sup>

#### 1. Syaikh

Syaikh merupakan kedudukan untuk guru utama di dalam sebuah tarekat, misalkan seperti kedudukan Syaikh Ahmad At-Tijani yang merupakan seorang Syaikh dalam Tarekat Tijaniyah.<sup>36</sup>

#### 2. Khalifah

Khalifah merupakan orang yang mempunyai tugas dan wewenang untuk mengajarkan kepada murid apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh Syaikh Ahmad At-Tijani.<sup>37</sup>

#### 3. Muqaddam

---

<sup>35</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, (Jawa Timur: 2010), hal. 21-22.

<sup>36</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, hal. 21-22.

<sup>37</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, hal. 21-22.

Muqaddam, yaitu seseorang yang diberikan sebuah wewenang dan tugas untuk menalqinkan wirid-wirid yang harus diamalkan oleh para murid Tarekat Tijaniyah. Muqaddam posisinya berada di bawah khalifah.<sup>38</sup>

#### 4. Murid/Ikhwan/Ahli

Murid/ikhwan/ahli merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai penerima talqin ijazah Tarekat Tijaniyah dari seorang muqaddam dengan secara sah.<sup>39</sup>

Muqoddam dalam Tarekat Tijaniyah terbagi menjadi 2, yaitu muqoddam *muqoyyad* dan muqoddam *muthlaq*. Muqoddam *muqoyyad* merupakan muqoddam yang ditugaskan memberikan talqin hanya kepada ikhwan dan akhwat yang berada di satu daerah saja (terbatas). Guru Suriansyah termasuk kepada muqoddam *muqoyyad*. Sedangkan muqoddam *muthlaq* merupakan muqoddam yang bisa membaiat muqoddam *muqoyyad*. Muqoddam *muthlaq* tidak terbatas pada satu daerah, jadi muqoddam *muthlaq* bisa memberikan talqin kepada ikhwan dan akhwat yang berada di luar kota (tidak terbatas).<sup>40</sup>

## **F. Peranan Guru Suriansyah Sebagai Muqoddam Tarekat Tijaniyah di Desa Anjir Pasar Kota II**

---

<sup>38</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, hal. 21-22.

<sup>39</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, hal. 21-22.

<sup>40</sup>Waluyo, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023

Guru Suriansyah adalah seorang muqoddam Tarekat Tijaniyah, dalam Tarekat Tijaniyah posisi sebagai muqoddam adalah posisi yang tinggi dan dihormati oleh pengikut Tarekat Tijaniyah, karena posisi muqoddam di bawah khalifah.<sup>41</sup>

Tidak hanya menjadi seorang muqoddam Tarekat Tijaniyah, sosok Guru Suriansyah juga merupakan seorang tokoh agama, sesepuh kampung dan tetua di desa Anjir Pasar Kota II, karena ia memang orang yang sholeh, oleh karena itu ia dibaiat dan dipercayakan oleh K.H. Ahmad Anshari sebagai seorang muqoddam Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II. K.H. Ahmad Anshari menyampaikan kepada para muhibbin Tarekat Tijaniyah (seseorang yang mencintai Syaikh Ahmad At-Tijani tetapi belum masuk Tarekat Tijaniyah) yang khususnya berada di desa Anjir Pasar, jika ingin masuk Tarekat Tijaniyah, maka bisa berbaiat lewat Guru Suriansyah.<sup>42</sup>

Berikut adalah peranan yang dijalankan Guru Suriansyah selama menjadi muqoddam Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II:

1. Membaiat Pengikut Tarekat Tijaniyah

Baiat atau proses untuk masuk pada Tarekat Tijaniyah adalah tugas seorang muqoddam Tarekat Tijaniyah, seperti yang dilakukan oleh Guru Suriansyah, bagi siapapun yang ingin masuk pada Tarekat Tijaniyah di wilayah Anjir Pasar, bisa melakukan baiat kepada Guru Suriansyah, akan tetapi karena ia sudah tutup usia, jadi bagi siapapun masyarakat Anjir Pasar yang mau berbaiat, maka bisa melakukan baiat kepada seorang muqoddam

---

<sup>41</sup>Abdussyahid, Wawancara Pribadi, 13 Maret 2023.

<sup>42</sup>Dakin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2023.

yang ada di Banjarmasin yaitu, Abuya Hasbi yang merupakan saudara dari K.H Ahmad Anshari, karena sampai sekarang belum ada yang menggantikan Guru Suriansyah yang posisinya sebagai muqoddam Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II.<sup>43</sup>

Ketika Guru Suriansyah hendak membaiat calon ikhwan, biasanya Guru Suriansyah akan menerangkan gambaran Tarekat Tijaniyah dan memberikan bimbingan kepada calon ikhwan, setelah selesai lalu dilanjutkan proses baiat dan talqin amalan-amalan Tarekat Tijaniyah.<sup>44</sup>

Persyaratan agar seseorang bisa masuk pada Tarekat Tijaniyah harus melakukan sholat lima waktu (tidak ada yang tertinggal, mematuhi perintah, menjauhi larangan-larangan-Nya dan sesuai syariat Islam)<sup>45</sup>.

Adapun larangan-larangan untuk ikhwan Tarekat Tijaniyah, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak diperkenankan untuk mengamalkan wirid tarekat lain selain Tarekat Tijaniyah, karena apabila jika mengamalkan atau mengambil amalan tarekat lain, maka hal tersebut termasuk kesalahan besar dan fatal.
- b. Tidak diperbolehkan untuk berhenti mengamalkan Tarekat Tijaniyah dengan secara sengaja dan juga mengingkari wirid. Pada saat berbai'at Tarekat Tijaniyah, maka perjanjian yang menjadi perikatan utama dan harus siap untuk mengerjakan amalan-amalan

---

<sup>43</sup> Abdussyahid, Wawancara Pribadi, 13 Maret 2023.

<sup>44</sup> Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>45</sup> Abdussyahid, Wawancara Pribadi, 13 Maret 2023.



tarekat dengan istiqomah dengan rukun-rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan, maka dari itu jika seseorang meninggalkan wirid (berhenti total), maka seseorang tersebut telah keluar dari Tarekat Tijaniyah.

- c. Tidak diperbolehkan untuk mencaci ataupun mencela Syaikh Ahmad At-Tijani. Mencintai Syaikh Ahmad At-Tijani adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan ikhwan Tarekat Tijaniyah sampai meninggal dunia.
- d. Bagi yang sudah berbaiat atau telah masuk pada Tarekat Tijaniyah tidak diperkenankan untuk berziarah kepada wali lain yang bukan Tarekat Tijaniyah. Seorang ikhwan Tijaniyah yang berziarah ke wali lain merupakan sebuah bentuk perselingkuhan dan tanda tidak setianya seorang murid kepada guru, akan tetapi tidak diperbolehkan di sini adalah ikhwan Tijaniyah tidak diperbolehkan untuk bertawasul, berdo'a, bertabarruk dan lain sebagainya pada saat berziarah pada wali lain.
- e. Tidak diperbolehkan untuk menalqinkan wirid Tarekat Tijaniyah kepada orang lain tanpa ada izin yang sah (sebelum dilantik menjadi muqaddam).
- f. Tidak diperbolehkan untuk meremehkan wirid Tarekat Tijaniyah, seperti mengakhirkan waktunya dengan cara asal-asalan atau tanpa udzur syar'i. Maksud dari hal tersebut adalah kita diwajibkan untuk mengamalkan wirid tarekat dengan rutin atau istiqomah batin dan

dzahir juga disertakan pada saat beribadah dengan baik dan sopan santun di hadapan Allah.

- g. Tidak diperkenankan untuk memutus hubungan dengan siapapun tanpa adanya izin syar'i terutama pada ikhwan Tarekat Tijaniyah.<sup>46</sup>

Ada beberapa hal yang bisa membuat putusannya bai'at dan keluar pada Tarekat Tijaniyah, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamalkan atau mengambil wirid lain selain Tarekat Tijaniyah. Bagi seorang ikhwan Tarekat Tijaniyah, apabila ia mengambil ataupun mengamalkan wirid lain selain Tarekat Tijaniyah, maka seseorang tersebut dianggap berselingkuh.
- b. Melanggar untuk berkunjung ke makam wali lain dengan tujuan minta do'a, menghadiahkan pahala baca Al-Quran, bernadzar, berdzikir, berkorban dan bertawasul pada wali lain selain guru pada Tarekat Tijaniyah, semua hal itu merupakan pelanggaran yang sangat serius yang mengakibatkan keluarnya dari Tarekat Tijaniyah.
- c. Berhenti mengamalkan wirid Tarekat Tijaniyah dan tidak mengakui bahwa wirid itu adalah kewajiban. Amalan utama pada Tarekat Tijaniyah adalah wirid *ladzimah*, *wadzifah* dan *hailalah*. Wirid-wirid itulah yang harus dikerjakan sampai sampai seorang ikhwan meninggal dunia.

---

<sup>46</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, (Jakarta Pusat: Yayasan Pendidikan dan Dakwah, 2009), hal. 164-174.

- d. Memusuhi ataupun membenci Syaikh Ahmad At-Tijani serta semua yang berhubungan dengan Syaikh Ahmad At-Tijani, dan tidak mempercayai setiap yang diperintahkan oleh Syaikh Ahmad At-Tijani.
- e. Memberikan izin saat melaksanakan wirid tarekat tanpa adanya izin yang sah.
- f. Memberikan wirid Tarekat Tijaniyah tanpa menjelaskan rukun-rukun dan syarat-syaratnya terlebih dahulu (hal ini dikhususkan untuk muqaddam, apabila seorang muqaddam tidak menjelaskan terlebih dahulu secara detail pada saat hendak membai'at maupun juga menjelaskan apa saja larangan-larangan yang ada pada dalam Tarekat Tijaniyah, maka proses baiatnya tidak sah).
- g. Ingkar pada dirinya yang merupakan seorang ikhwan ataupun muqaddam Tarekat Tijaniyah, maksudnya ketika ditanya orang lain, apakah ia merupakan pengamal atau penganut Tarekat Tijaniyah, orang itu tidak mengakui bahwa dirinya sebagai seorang ikhwan.
- h. Keluar dari agama Islam atau disebut sebagai murtad.<sup>47</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa point yang dianggap kalangan Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Syattariyyah, Tarekat Syaziliyyah dan Tarekat Khalwatiyyah bahwa Tarekat Tijaniyah ini bersifat eksklusif. Letak eksklusif pada Tarekat Tijaniyah, yaitu

---

<sup>47</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 189-199.

tarekat ini melarang para pengikutnya untuk merangkap tarekat dan tidak boleh bertawasul pada saat berkunjung ke makam wali/guru lain selain makam wali/guru Tarekat Tijaniyah.<sup>48</sup>

## 2. Mendirikan Dzawiyah

*Dzawiyah* Tarekat Tijaniyah adalah majelis ta'lim atau tempat khusus perkumpulan pengikut Tarekat Tijaniyah. *Dzawiyah* terletak di km 17 Anjir Pasar yang didirikan oleh Guru Suriansyah dan juga ikhwan-ikhwan Tarekat Tijaniyah pada tahun 2017.<sup>49</sup>

Pembangunan *dzawiyah* tersebut diketuai oleh Guru Suriansyah. Guru Suriansyah sangat berperan besar dalam pembangunan *dzawiyah*, seperti ikut serta dalam pembangunan, dan tidak sedikit Guru Suriansyah menyumbangkan dana agar bisa mendirikan *dzawiyah*. Majelis *dzawiyah* selalu diadakan pembacaan wirid *hailalah* dan *wazhifah* yang dipimpin oleh Guru Suriansyah, selain itu juga ada ceramah agama yang dibawakan oleh Guru Abdusshomad yang merupakan seorang muqoddam *muthlaq* (muqoddam yang bisa membaiat muqoddam *muqoyyad* dan tidak terbatas pada satu daerah saja) yang berasal dari Nagara. Guru Abdusshomad biasanya menyampaikan materi dakwah tentang ilmu Tarekat Tijaniyah, akhlak, adab/perilaku dan lain sebagainya. Biasanya Guru Abdusshomad juga membacakan kitab *Jawahirul Ma'ani wa Bulughul Imani*.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, hal. 548.

<sup>49</sup>Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>50</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

Guru Abdusshomad melakukan pengajian di *dzawiyah* biasanya 1 atau 2 bulan sekali. Jadwal Guru Abdusshomad memberikan tausiyah tidak terjadwal, biasanya tergantung kesediaan Guru Abdusshomad sendiri.<sup>51</sup>

*Dzawiyah* tidak hanya diisi dengan ceramah agama ataupun berdzikir bersama, akan tetapi *dzawiyah* juga difungsikan dengan rumah ibadah.<sup>52</sup>

### 3. Mengimami Wirid

Sebagai muqoddam, Guru Suriansyah juga memimpin pembacaan wirid, yang diadakan di *dzawiyah* atau majelis Tarekat Tijaniyah yang terletak di km 17 desa Anjir Pasar Kota II. Biasanya mereka membaca wirid *hailalah* dan *wazhifah* secara berjama'ah di *dzawiyah*. Untuk pembacaan wirid *wazhifah*, para ikhwan selalu melakukan di *dzawiyah* setiap hari, yaitu setelah sholat maghrib berjama'ah. Untuk wirid *lazimah* para ikhwan biasanya melakukan masing-masing di rumah. Sedangkan untuk wirid *hailalah*, para ikhwan dan akhwat selalu melaksanakan di *dzawiyah* pada hari jum'at setelah sholat ashar. Dalam Tarekat Tijaniyah, diajarkan agar lebih baik jika melakukan wirid bersama-sama di *dzawiyah*. Sepeninggalnya Guru Suriansyah, sekarang *dzawiyah* dipimpin oleh Guru Darhani, ia adalah seorang ikhwan Tarekat Tijaniyah dan ia juga disebut sebagai imam *hailalah*, yaitu yang memimpin amalan wirid yang biasa dilakukan di *dzawiyah*, karena Guru Suriansyah sudah tutup usia pada 12 Desember 2022.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

<sup>52</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

<sup>53</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

Pengamalan wirid *wazhifah*, *hailalah* dan *lazimah* adalah amalan yang wajib diamalkan oleh pengikut Tarekat Tijaniyah. Apabila ketika seorang ikhwan dan akhwat tidak mengamalkan wirid *wazhifah* dan wirid *lazimah* (dengan catatan karena sakit atau hal-hal yang genting), maka mereka bisa mengqodho wirid tersebut di hari berikutnya, akan tetapi apabila seorang ikhwan tidak melaksanakan amalan karena malas, tidak ada hal-hal genting dan tidak dalam keadaan sakit, maka ikhwan tersebut melakukan kerugian yang sangat besar.<sup>54</sup>

Wirid *lazimah* adalah wirid yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Ada 2 waktu yang bisa dilakukan untuk wirid *lazimah*, yaitu waktu *ikhtiyaari* (waktu yang diharuskan) dan waktu *daruri* (waktu darurat). Waktu *ikhtiyaari* wirid *lazimah* pagi yaitu dari setelah shubuh sampai menjelang waktu dhuha. Waktu *ikhtiyaari* wirid *lazimah* sore dari ba'da ashar sampai menjelang isya.<sup>55</sup>

Untuk waktu *daruri*, pelaksanaannya dari setelah isya sampai menjelang subuh. Waktu *daruri* boleh dilakukan apabila seorang ikhwan mengalami kesibukan dan bersifat darurat.<sup>56</sup>

Bacaan wirid *lazimah* sebagai berikut:

- a. Niat dibaca pelan dan dimantapkan ke dalam hati “*Nawaitu ta'abbuda ilallaahi ta'ala, bi adaai wirdul laazimi (shabahan/masa-an) fii thariiqatina At-Tijaniyati, thariiqati hamdin wa syukrin iimanan wahtisaaban lillaahi ta'ala*”.

---

<sup>54</sup>Darhani, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>55</sup>Dakin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2023.

<sup>56</sup>Dakin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2023.

b. Dianjurkan membaca surah Al-Fatihah 1 kali.

c. Dianjurkan membaca shalawat Al-Fatih dengan lafadz

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَ الْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَ  
عَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَ يَدِينَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَ الْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ  
نَاصِرِ مَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

“*Allaahumma shalli ‘alaa sayyidina Muhammadinil faatihi lima  
ughliqa, wal khatimi lima sabaqa, naashiril haqqi bil haqqi, wal  
haadi ilaa shiratikal mustaqim, wa ‘alaa aalihi haqqa qadrihi wa  
miqdaarihil ‘adziimi*”, dilanjutkan membaca “*Innallaaha  
wamalaaikatahu yushalluuna ‘alan nabi, yaa ayyuhalladziina  
aamanu shalluu ‘alaihi wasallimuu tasliima, shallallaahu ‘alaihi  
wa ‘alaa aalihi washahbihi wasallama taslima, subhaana rabbika  
rabbil ‘izzati ‘amma yashifuun, wasalaamun ‘alall mursalin,  
walhamdu lillaahi rabbil ‘aalamin*”.

d. Dianjurkan membaca istighfar 100 kali yaitu, اَسْتَغْفِرُ اللهَ saja, tidak  
boleh ditambah atau dikurangi bacaannya.

e. Dianjurkan membaca shalawat 100 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ

“*Allaahumma shalli ‘alaa sayyidina Muhammadin wa ‘alaa  
aalihi*”.

f. Dianjurkan membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 99 kali. Setelah selesai lalu  
ditutup dengan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ سَلَامٌ اللهُ

“*Laailaaha illallaah, Muhammadur Rasulullah ‘alaihii salaamullaah*” dan diakhiri membaca surah Al-Fatihah.<sup>57</sup>

Wirid *hailalah* adalah wirid yang harus dilaksanakan pada hari jum’at. Waktu pengamalannya dilakukan setelah ashar hari jum’at sampai menjelang adzan maghrib. Apabila sampai adzan maghrib wirid *hailalah* belum selesai, maka tidak boleh diteruskan lagi, wajib sudah selesai sebelum adzan maghrib. Keutamaan jika dibaca hari jum’at yaitu, Nabi Muhammad SAW akan hadir menyertai orang-orang yang sedang melakukan wirid *hailalah*.<sup>58</sup>

Apabila seorang ikhwan tidak melaksanakan wirid *hailalah*, maka seorang ikhwan tersebut mendapatkan kerugian yang sangat besar. Tidak seperti wirid *lazimah* dan wirid *wazhifah* yang bisa diqodho di lain waktu, wirid *hailalah* tidak bisa diqodho.<sup>59</sup>

Bacaan wirid *hailalah* adalah sebagai berikut:

- a. Membaca niat dengan lafadz “*Nawaitu ta’abbuda ilallaahi ta’ala, bi adaai dzikrul hailalati yaumul jum’ati fii thariqatina At-Tijaniyati, thariqati hamdin wa syukrin iimanan wahtisaabann lillaahi ta’ala*”.
- b. Dianjurkan membaca surah Al-Fatihah 1 kali.
- c. Dianjurkan membaca shalawat Al-Fatih 1 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَ الْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ  
بِالْحَقِّ وَ الْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَ عَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَ مِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

<sup>57</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur’an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 221-223

<sup>58</sup>Dakin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2023.

<sup>59</sup>Waluyo, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.



“*Allaahumma shalli ‘alaa sayyidina Muhammadinil faatihi lima aghliqa, wal khatimi limaa sabaqa naashiril haqqi bil haqqi wal haadi ilaa shiratal mustaqim, wa ‘alaa aalihi haqqa qadrihi wa miqdaarihil ‘adziimi*, lalu dilanjutkan membaca

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَ سَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ

“*Subhaana rabbika rabbil ‘izzati ‘amma yashifuun, wasalaamun ‘alal mursaliin, walhamdulillaahi rabbil ‘alamiin*”.

- d. Dianjurkan membaca لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ sebanyak 1600 kali/1500 kali/1200 kali/1000 kali, tidak boleh kurang atau lebih, setelah itu dilanjutkan membaca

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ سَلَامٌ اللَّهُ

dan diakhiri dengan “*Innallaaha wamalaaikatahu yushalluuna ‘alan nabi, yaa ayyuhalladziina amanu shallu ‘alaihi wasallimuu tasliima, shallallaahu ‘alaihi wa ‘alaa aalihi washahbihi wasallama tasliima. Subahanana rabbika rabbil ‘izzati ‘amma yashifuun, wasalaamun ‘alal mursalin, walhamdulillaahi rabbil ‘alamiin*”.<sup>60</sup>

Wirid *wazhifah* adalah wirid yang disarankan agar dilakukan bersama-sama di *dzawiyah*/rumah, akan tetapi lebih diutamakan di *dzawiyah*. Boleh dibaca sendiri apabila seorang ikhwan ada *uzur syar’i* di suatu daerah. Waktu

---

<sup>60</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur’an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 231-232

pelaksanaannya bisa setelah subuh sampai menjelang waktu subuh kembali (1 kali 24 jam), terserah antara waktu pagi, sore atau malam.<sup>61</sup> Adapun keutamaan dari wirid *wazhifah* ialah mendapatkan syafa'at khusus dari baginda Nabi Muhammad SAW.<sup>62</sup>

Bacaan wirid *wazhifah* yaitu sebagai berikut:

- a. Dianjurkan membaca niat dengan lafadz “*Nawaitu ta’abbuda ilallaahi ta’ala, bi adaai dzikrul wadzifati, fii thariqarina At-Tijaniyati, thariqati hamdin wa syukrin iimaanan wahtisaaban lillaahi ta’ala*”.
- b. Dianjurkan membaca surah Al-Fatihah 1 kali.
- c. Membaca istighfar 30 kali “*astaghfirullaahal ‘adziimi, alladzi laailaaha illa huwal hayyul qayyum*”.
- d. Dianjurkan membaca shalawat Al-Fatih sebanyak 50 kali (tidak boleh membaca shalawat lain) yaitu,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمُقَدَّارِهِ الْعَظِيمِ

“*Allaahumma shalli ‘alaa sayyidina Muhammadinil faatihi lima ughliqa, wal khatimi lima sabaqa, naashiril haqqi bil haqqi, wal haadi ilaa shiratal mustaqim, wa ‘alaa aalihi haqqa qadrihi wa miqdaarihil ‘adziimi*” setelah itu membaca

---

<sup>61</sup>Waluyo, Wawancara Pribadi, 15 Maret 2023.

<sup>62</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur’an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 134.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَ سَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ

“*Subhaana rabbika rabbil ‘izzati ‘amma yashifuun, wasalaamun ‘alal mursalin, walhamdulillaahi rabbil ‘aalamiin*”.

- e. Dianjurkan membaca kalimat tauhid لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 99 kali, dilanjutkan membaca “*Laailaaha illallaah Muhammadur Rasulullah ‘alaihi salaamullaah*” (dibaca dengan suara lantang).
- f. Membaca *Jauharatul Kamal* 12 kali (untuk bacaan yang ke 12 kali, dianjurkan membaca dengan menengadahkan kedua tangan, seperti saat berdoa), dengan lafadz “*Allaahumma shalli wa sallim ‘alaa ‘ainir rahmatir rabbaaniyyah wal yaquutatil mutahaqqiqatil haaithati bimarkazil fuhuumi wal ma’aani, wanuuril akwaanil mutakawwinatil aadami, shaahibil haqqir rabbaani, al barqil astha’, bimuzuunil arbaahil maaliati likulli muta’arridin minal buhuuri wal awaani, wanuurikal laami’il ladzi mala’ta bihi kaunakal haaitha biamkinatil makaani. Allahumma shalli wa sallim ‘alaa ‘ainil haqqi allatii tatajalla minha ‘uruusyul haqaaiqi ‘ainil maarifil aqwam shiraatikat taamil asqam. Allahumma shalli wa sallim ‘alaa thal’atil haqqi bil haqqi al kanzil a’dzami ifaadhatika minka ilaika ihaathatin nuuril muthalsam shallallahu ‘alaihi wa’alaa aalihi shalaatan tu’arrifuna biha iyyaahu*”.
- Dilanjutkan dengan membaca “*Innallaaha wamalaaikatahu yushalluuna ‘alan nabi, yaa ayyuhalladziina amanu shallu ‘alaihi*

*wasallimuu tasliima. Shallallaahu 'alaihi wa 'alaa aalihi washahbihi wasallama tasliima. Subhaana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifuun, wasalaamun 'alal mursaliin, walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin".* Dilanjutkan lagi membaca "Yaa sayyidi ya Rasulullah, haadzih hadiyatun minni ilaika niyabatan 'an sayyidi Syaikh Ahmada bin Muhammad At-Tijani Radhiyallaahu 'anhu, faqbalhaa bifadhlika wakaramika ya sayyidi ya Rasulullah, shallallaahu 'alaika wa 'alaa aalika wa ashhabika wa azwaaajika wa dzurriyyatika. Jazakallaahu 'anna sayyidana wa nabiiyana wa maulana Muhammadan Shallallaahu 'alaihi wa sallama khairal jaza', jazallaahu 'anna sayyidana wa qudwatana, wa imaamana ilallaahi, abil 'abbasi Ahmad bin Muhammad At-Tijani radhiyallahu 'anhu khairal jaza'. Jazallaahu 'annaa saadaatanal kiram, al al mujii "ziina lanaa wal mufiidiina lana 'an sayyidi radhiyallahu 'anhu khairal jazaa'. Allahumma ghammisnaa wa iyyaahum fii daairatir ridhaa war ridwaan, wa aghriqna wa iyyahum fii daairatil fadhli wal imtinaan. Allahumma aamin raw'atana wa raw'atahum, wa aqil 'atsratanaa wa 'atsratahum, waltuf binaa wa bihim luthfan 'aaman wa luthfan khaashan, wa addi maa lahum 'alaina minal huquuqi wat tabi'aati min hazaaini rahmatika bimahdhi fadhlika wa minnatika yaa dzal fadhli jasiimi wal mannil 'adziimi, aamiin, subhaana rabbika rabbil 'izzati

*'amma yashifuun, wasalaamun 'alal mursaliin, walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin''.*<sup>63</sup>

Hal-hal yang dirasakan pengikut Tarekat Tijaniyah setelah rutin mengamalkan wirid *wazhifah*, *hailalah* dan *lazimah* adalah mereka dapat mengisi kekosongan yang ada di dalam jiwa, lebih semangat dalam melakukan ibadah dan merasa lebih dekat kepada Allah, Rasulullah SAW serta Syaikh Ahmad At-Tijani. Pengikut Tarekat Tijaniyah mengatakan bahwa ilmu Tarekat Tijaniyah menguatkan ilmu syariat dan juga meluruskan ilmu tarekat.<sup>64</sup>

Seorang Ikhwan mengatakan:

*“Bahwa dengan mengamalkan Tarekat Tijaniyah, mereka merasa lebih dekat dengan Rasulullah SAW dan juga lebih mengenal Allah. Masuk pada Tarekat Tijaniyah merupakan sebuah anugerah, orang-orang pilihan saja yang bisa masuk, karena Tarekat Tijaniyah adalah sebuah tarekat pilihan, jadi berbahagialah orang-orang yang terpilih. Tarekat Tijaniyah ialah sebuah tarekat yang diberikan langsung oleh Rasulullah kepada Syaikh Ahmad At-Tijani, jadi apabila seseorang sudah masuk ke dalam Tarekat Tijaniyah, maka seseorang tersebut adalah sahabat Rasulullah. Para ikhwan menyebutkan bahwa Tarekat Tijaniyah adalah suatu hal yang sangat istimewa dan anugerah yang besar bagi mereka.”*<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Muhammad Yunus Abd. Hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 223-228.

<sup>64</sup>Wawancara interaktif bersama para akhwat Tarekat Tijaniyah, 14 Juni 2023.

<sup>65</sup>Dakin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2023.

Peran yang dilakukan Guru Suriansyah selama menjabat sebagai muqoddam di desa Anjir Pasar Kota II sangat berpengaruh bagi seluruh pengikut Tarekat Tijaniyah. Pengikut merasa berterimakasih karena selalu diadakan majelis wirid berjama'ah yang senantiasa membantu pengikut Tarekat Tijaniyah agar tidak lalai dalam melaksanakan amalan-amalan wajib yang harus dilakukan oleh seorang ikhwan dan akhwat Tarekat Tijaniyah dan mereka juga merasa lebih dekat kepada Allah.<sup>66</sup>

## **G. Analisis Syarat-Syarat Sah Tarekat Terhadap Tarekat Tijaniyah**

### 1. Analisis Syarat-Syarat Sah Tarekat Menurut Seyyed Hossein Nasr Terhadap Tarekat Tijaniyah

#### a. Nama Tarekat Berdasarkan Dari Pendiri Tarekat

Tarekat Tijaniyah didirikan oleh Sayyidi Syaikh Al-Qutb Al-Maktum Wal Khatmi Al-Muhammad At-Tijani, yaitu Syaikh Ahmad At-Tijani di Maroko. Nama lengkapnya ialah Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar bin Salim At-Tijani.<sup>67</sup> At-Tijani merupakan sebuah nama tempat asal kelahiran dari Syaikh Ahmad At-Tijani, dan keluarganya berasal dari suku Tijanah di Ainul Madi dan sekarang sudah termasuk dalam negara Afrika Utara, yaitu negara Al-Jazair. Oleh karena itu nama Tarekat Tijaniyah diambil dari nama Syaikh Ahmad At-Tijani.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Wawancara interaktif bersama para ikhwan Tarekat Tijaniyah, 14 Juni 2023.

<sup>67</sup>Abdul Mujieb dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2009) hal. 549.

<sup>68</sup>M. Yunus Abdul hamid, *Thariqah At-Tijaniyah: dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta Pusat: Yayasan Pendidikan dan Dakwah, 2009), hal. 59.

b. Ada Seorang Syaikh dan Mursyid

Struktur kelembagaan pada Tarekat Tijaniyah ada syaikh, khalifah, mursyid/muqoddam dan murid/ikhwan. Struktur tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Syaikh adalah kedudukan utama di dalam sebuah tarekat. Khalifah adalah orang yang mempunyai tugas untuk mengajarkan kepada murid apa yang telah disampaikan Syaikh Ahmad At-Tijani. Muqoddam adalah orang yang diberikan sebuah wewenang untuk menalqinkan wirid kepada murid. Sedangkan murid/ikhwan adalah orang yang menerima talqin wirid dari muqaddam dengan sah.<sup>69</sup>

c. Memiliki Aturan Adab/Perilaku

Tarekat Tijaniyah mempunyai ajaran yang berprinsip pada akhlak Rasulullah SAW. Tarekat Tijaniyah mengikuti semua perilaku, ucapan dan perbuatan serta ketetapan Rasulullah SAW.<sup>70</sup> Perilaku dan tata cara dakwah Rasulullah SAW dijadikan rujukan utama oleh Tarekat Tijaniyah dalam pembangunan spiritual dan akhlak. Ajaran yang diajarkan oleh Syaikh Ahmad At-Tijani sesuai dengan syari'at Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>71</sup>

d. Aturan Wirid dan Dzikir

Tarekat Tijaniyah memiliki aturan pada saat berdzikir/wirid, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, (Jawa Timur: 2010), hal. 21-22.

<sup>70</sup>Al-Arabi Al-Umari At-Tijani, *Bughyat Al-Mustafid Li Syarh Munyat Al-Murid*, hal. 40-48.

<sup>71</sup>Al-Arabi Al-Umari At-Tijani, *Bughyat Al-Mustafid Li Syarh Munyat Al-Murid*, hal. 49.

- 1). Apabila membaca wirid atau dzikir sendirian, dianjurkan agar suara cukup terdengar oleh telinga si pembaca. Akan tetapi jika berjama'ah dianjurkan agar bersuara dengan keras (sesuai kebutuhan).
- 2). Tidak dalam keadaan najis, baik badan, pakaian dan tempat.
- 3). Tidak dalam keadaan berhadats, baik hadats besar maupun hadats kecil.
- 4). Harus menutup aurat sebagaimana ketika sholat (laki-laki dan perempuan).
- 5). Tidak boleh bersuara (boleh bersuara apabila dipanggil orang tua, suami, muqoddam atau guru. Akan tetapi tidak boleh bersuara lebih dari 2 kata).
- 6). Harus menghadap qiblat.
- 7). Harus ijtima' ketika melaksanakan wirid *wazhifah* dan *hailalah*.<sup>72</sup>

## 2. Analisis Syarat-Syarat Sah Tarekat Menurut Abu Al-Wafa' Al-

### Ghanimi Al-Taftazami Terhadap Tarekat Tijaniyah

#### a. Murid Tunduk Kepada Syaikh, Taat Pada Aturan-Aturan Dalam Tarekat

Ada kewajiban-kewajiban yang harus ditaati oleh seorang ikhwan dan akhwat Tarekat Tijaniyah, seperti yang telah diperintahkan oleh Syaikh

---

<sup>72</sup>M.Yunus A.Hamid, *Thariqah At Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 177.



Ahmad At-Tijani, yaitu mereka harus menjaga dan mengamalkan syariat dengan baik, mengikuti perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, menjaga sholat 5 waktu, mencintai Syaikh Ahmad At-Tijani, menghormati siapa saja yang ada hubungannya dengan Syaikh Ahmad At-Tijani, menghormati semua wali Allah serta tarekat lain, berbakti kepada kedua orang tua, menjauhi orang yang memusuhi Syaikh Ahmad At-Tijani dan mengamalkan amalan Tarekat Tijaniyah sampai meninggal dunia.<sup>73</sup>

- b. Berkumpul Melaksanakan Meditasi di *Dzawiyah* dan Pada Saat Acara-Acara Tertentu (Pertemuan Ilmiah Maupun Rohaniyah Yang Teratur)

Majelis *dzawiyah* di desa Anjir Pasar Kota II selalu dilaksanakan pembacaan wirid *hailalah* dan *wazhifah*. Para ikhwan dan akhwat Tarekat Tijaniyah melakukan pembacaan wirid *wazhifah* setiap hari, waktu pelaksanaannya setelah sholat maghrib sampai menjelang isya. Sedangkan wirid *hailalah* pelaksanaannya setiap hari jum'at, setelah sholat ashar sampai menjelang maghrib. Selain itu ada ceramah agama yang diisi oleh Guru Abdusshomad. Guru Abdusshomad biasanya membacakan kitab *Jawahirul Ma'ani wa Bulughul Imani*, pelaksanaannya rutin setiap 1 atau 2 bulan sekali.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>M. Yunus A.Hamid, *Thariqah At Tijaniyah: Dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah Tanya Jawab*, hal. 149.

<sup>74</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

### 3. Analisis Syarat-Syarat Sah Tarekat Menurut J.Spencer Trimingham

#### Terhadap Tarekat Tijaniyah

- a. Hubungan Mursyid/Muqoddam Dengan Murid  
(Mursyid/Muqoddam Berupaya Membimbing Murid Seperti Aturan Dzikir/Wirid)

Bentuk hubungan kepemimpinan pada Tarekat Tijaniyah dibagi menjadi dua, yaitu hubungan vertikal yang merupakan hubungan murid dengan guru (muqoddam), dan antara hubungan guru (muqoddam) dengan syaikh dan khalifah. Lalu hubungan horizontal merupakan hubungan antara sesama murid yang dinamai sebagai ikhwan/murid.<sup>75</sup>

Guru Suriansyah sebagai muqoddam Tarekat Tijaniyah di desa Anjir Pasar Kota II sebelum menalqinkan atau membaiat calon ikhwan, beliau selalu memberikan bimbingan dan menjelaskan apa itu Tarekat Tijaniyah, persyaratannya untuk menjadi ikhwan apa saja serta memberitahukan amalan yang wajib dilakukan.<sup>76</sup>

- b. Memiliki *Dzawiyah* (Tempat Pengucilan Diri)

Setiap daerah yang masyarakatnya berbaiat pada Tarekat Tijaniyah pada umumnya selalu memiliki tempat perkumpulan atau majelis bagi ikhwan dan akhwat. Majelis dalam Tarekat Tijaniyah disebut sebagai *dzawiyah*. Untuk *dzawiyah* di desa Anjir Pasar Kota II terletak di KM 17.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Ikyan Badruzzaman, *Thariqat Tijaniyah di Indonesia dan perkembangannya (Tantangan Dakwah Thariqat Wali Khatm dan Tanggung Jawab Tarbiyah Murid Thariqat Tijaniyah)*, (Jawa Timur: 2010), hal. 21-22.

<sup>76</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

<sup>77</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.

c. Silsilah Bersambung Kepada Rasulullah SAW

Rasulullah memberikan wirid Tarekat Tijaniyah kepada Syaikh Ahmad At-Tijani secara tatap muka dan dalam keadaan sadar bukan melalui mimpi.<sup>78</sup> Dalam kitab *Hilyatul Aulia*, dijelaskan bahwa “para Nabi sesudah dicabut roh, roh tersebut dikembalikan lagi kepada para Nabi, mereka hidup di sisi Tuhan dan tidaklah mustahil bagi seseorang dapat berjumpa dengan Rasulullah SAW walaupun beliau sudah wafat”.<sup>79</sup>

d. Membentuk Silaturrahmi Batin Dalam Islam (Memperkenalkan Wawasan Spiritual dan Tata Cara Peribadatan)

Bentuk silaturrahmi batin yang dilakukan Tarekat Tijaniyah yang ada di desa Anjir Pasar Kota II adalah dengan cara membuka majelis atau pengajian secara umum. Adanya pengajian secara terbuka tersebut, para ikhwan dan akhwat memperkenalkan wawasan spiritual Tarekat Tijaniyah dan tata cara peribadatannya kepada masyarakat luar.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Umar Baidhowi Baasyaiban, *Manakib Thoriqot At-Tijaniyah: Hagiografi Khotmul Auliya Al-Qutb Al-Maktum Syaikh Ahmad At-Tijani r.a dan Ajaran Thoriqotnya*, Terjemahan dari K.M Mustholeh Nurkhozen, hal 97-100.

<sup>79</sup>Abu Nu’aim Al-Ashbahani, *Hilyatul Aulia: Sejarah dan Biografi Ulama Salaf*, hal. 287

<sup>80</sup>Darhani, Wawancara Pribadi. 15 Maret 2023.